



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
AKTIVA TETAP, TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

ADE HARISTA
NPM: 1725100358

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Tingkat persaingan yang semakin kompetitif saat ini mengharuskan perusahaan melakukan strategi dalam menjalankan usahanya. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan adalah *Return on Investment (ROI)*. Beberapa variable yang dapat mempengaruhi ROI yaitu Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap. Adapun permasalahan yang timbul yaitu terjadi kenaikan dan penurunan pada Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap yang tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya perputaran kas dan perputaran aktiva tetap terhadap ROI pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode uji hipotesis parsial yaitu uji t dalam menentukan hubungan langsung antar variable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROI, variable perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap ROI dan perputaran kas dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Bursa Efek Indonesia, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas, *Return on Investment (ROI)*

ABSTRACT

The level of competition which is increasingly competitive today requires companies to carry out strategies in running their business. One of the tools commonly used to measure the company's profitability performance is the Return on Investment (ROI). Several variables that can affect ROI are the effect of cash turnover and fixed assets turnover. As for the problems that arise, there is an increase and decrease in Cash Turnover and Fixed Assets Turnover which are not followed by an increase and decrease in ROI. This study aims to determine whether there is an effect of cash turnover and fixed asset turnover on ROI listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. This study uses a partial hypothesis testing method, namely the t test in determining the direct relationship between variables. The results showed that the cash turnover variable had no effect on ROI, the asset turnover variable still had a significant effect on ROI and cash turnover and fixed assets turnover simultaneously had a significant effect on ROI in LQ 45 companies listed on the IDX.

Keyword: Indonesia Stock Exchange, Fixed Asset Turnover, Cash Turnover, Return on Investment (ROI)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.**” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Purba, SE., M.Si., AK., CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, SE., MM selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda Haris Muda Nst. Dan Ibunda Meta Kurniati tersayang, yang selama ini bersabar untuk segera melihat puterinya menyelesaikan perkuliahannya, dan doa-doa setiap saat yang dibarengi dengan jasa-jasa perjuangan kasih sayang yang tulus kapanpun dan dimanapun untuk penulis yang tidak mungkin dapat terbalaskan.

7. Bapak Bapak dan ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses belajar dan menimba ilmu di program studi Akuntansi UNPAB.
8. Kak Ika Sri Wahyuni yang membantu menyemangati dan berdoa serta turut serta membantu untuk perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
9. Muhammad Dwi Prasetya, terimakasih untuk perhatian, bantuan dan ketersediaan waktunya untuk menemani serta tulus dan ikhlas dalam memberikan semangat kepada penulis.
10. Serta sahabat-sahabat penulis, yang tidak dapat di tulis satu persatu namanya, yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis
11. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB).

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai, sehingga nantinya bias bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta bias menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Medan, Januari 2021
Penulis,

Ade Harista
1725100358

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah... ..	1
I.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	10
I.3 Rumusan Masalah	11
I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
I.5 Keaslian Penelitian.....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Landasan Teori.....	14
2.1.1 Pengertian Perputaran Kas.....	14
2.1.2 Pengertian Perputaran Aktiva Tetap.....	17
2.1.3 Pengertian Profitabilitas.....	19
2.1.4 ROI (Return On Investment).....	24
2.1.5 Bursa Efek Indonesia	26
2.1.6 Indeks LQ45.....	28
2.2.Penelitian Terdahulu.....	46
2.3.Kerangka Konseptual.....	47
2.4.Hipotesis.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	51
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	59
3.6 Teknik Analisa Data.....	59
3.6.1 Uji Normalitas	59
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	60
3.6.3 Koefisien Determinasi	60
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	61

BAB IV :	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	63
4.1.1	Uji Normalitas	63
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	70
4.1.3	Pengujian Asumsi Klasik	60
4.1.4	Pengujian Test Goodness of Fit.....	73
4.2	Pembahasan	78
4.2.1	Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROI	78
4.2.2	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap ROI	79
4.2.3	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap Secara Simultan Terhadap ROI.....	79
BAB V :	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	52
Tabel 3.2 10 Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45 periode Tahun 2015-2018.....	55
Tabel 3.3 Rekap Nilai Penjualan Periode Tahun 2015-2018 pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan LQ45.....	56
Tabel 3.4 Rekap Nilai Aktiva Tetap Periode Tahun 2015-2018 pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan LQ45.....	56
Tabel 3.5 Rekap Nilai Kas Periode Tahun 2015-2018 pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan LQ45.....	57
Tabel 3.6 Rekap Nilai Total Aktiva Periode Tahun 2015-2018 pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan LQ45.....	57
Tabel 3.7 Rekap Nilai Keuntungan Bersih Periode Tahun 2015-2018 pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan LQ45.....	57
Tabel 3.8 Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.....	58
Tabel 4.1 Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.....	69
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	71
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji F (Anova).....	77
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perputaran Kas Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.....	7
Gambar 1.2 Grafik Perputaran Aktiva Tetap Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.....	8
Gambar 1.3 Grafik ROI Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	49

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ "Semangatlah dalam meraih cita-cita untuk mendapatkan keinginan yang sudah kita impikan"
- ❖ "Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil"

Persembahan :

- Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi berkah serta nikmat syukur setiap waktu dan meridhoi serta melancarkan usaha penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada diriku sendiri yang telah berjuang untuk membuktikan bahwa diri ini lebih dari kata bias, terimakasih karena telah berhasil sampai pada titik yang dibanggakan.
- Ayahanda Haris Muda Nst dan Ibunda Meta Kurniati tersayang, yang selama ini selalu bersabar untuk segera melihat putranya menyelesaikan perkuliahannya, dan doa-doa setiap saat yang dibarengi dengan jasa-jasa perjuangan kasih sayang yang tulus kapanpun dan dimanapun untuk penulis yang tidak mungkin dapat terbalaskan.
- Adik-adik penulis yang selalu membantu menyemangati dan berdoa untuk perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Muhammad Dwi Prasetya, terimakasih untuk perhatian, bantuan dan ketersediaan waktunya untuk menemani serta tulus dan ikhlas dalam memberikan semangat kepada penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat Persaingan yang semakin kompetitif saat ini mengharuskan perusahaan melakukan strategi dalam menjalankan usahanya. Kemampuan bersaing perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta kemampuan melakukan inovasi yang berkelanjutan, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba (profit) yang maksimum.

Strategi dan keputusan yang tepat dapat menunjang tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan cukup tinggi berarti perusahaan berhasil dalam menjalankan strateginya dan dapat mempertahankan kontinuitas dalam bisnisnya. Karena keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari keuntungan atau kerugiannya dalam memperoleh laba.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas juga sering dijadikan salah satu acuan baik bagi pihak perusahaan ataupun pihak investor untuk mengukur apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat atau justru menurun. Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Agus Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Salah satu alat yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan adalah *Return on Investment (ROI)*. *Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang membandingkan antara keuntungan setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total aktiva. Menurut Harahap (2013) “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI (Return On Investment) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai Aktiva”.

Pengelolaan dalam segala sumber daya yang ada harus terkoordinasi dengan baik sehingga kekurangan dapat dihindari, disamping pengawasan dan pengaturan keuangan yang juga harus *rapid* dan terkontrol. Unsur-unsur aktiva seperti kas, piutang, persediaan, dan aktiva lainnya adalah sumber daya yang harus dikelola dengan baik, karena mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan produksi dan penjualannya.

Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Kas merupakan jenis aktiva lancar yang berguna untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Selain itu kas juga berguna untuk membiayai kegiatan investasi dan pendanaan baru apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan.

Menurut Thomas Sumarsan (2013) Kas merupakan aset lancar yang paling likuid yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional

perusahaan. Kas terdiri dari uang tunai dan saldo rekening koran perusahaan di bank. Uang tunai terdiri dari uang kertas dan uang logam. Saldo perusahaan di bank dapat berupa rekening koran atau tabungan perusahaan di bank. Berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Jadi semua itu harus ada pertimbangan yang baik mengenai arus kasnya. Arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan No.2 (2009) adalah Arus masuk dan keluar kas atau setara kas. Menurut Harmono (2011:109) juga mengemukakan hal yang sama bahwa: “Indikator perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas”. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Jenis Aktiva lainnya yang mempengaruhi terhadap kegiatan produksi perusahaan adalah aktiva tetap. Setiap perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan akan menghasilkan produk yang lebih tinggi dan hasil penjualan yang lebih besar. Investasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelian aktiva tetap berupa mesin-mesin yang lebih canggih sehingga output atau produk yang dihasilkan dapat bersaing. Menurut Standar Akuntansi

Keuangan No.16 (2004) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Maka perputarannya pun harus diketahui, bila perputaran aktiva tetap semakin tinggi, maka semakin tinggi pula penjualan yang didapat. Dan bila semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka semakin maksimal pula perusahaan menggunakan aktiva tetap untuk melakukan kegiatan operasional perusahaannya.

Indeks LQ45 diluncurkan pertama kali pada Februari 1997, namun untuk mendapatkan data historikal yang lebih panjang, hari dasar yang dipakai adalah tanggal 13 Juli tahun 1994, dengan nilai indeks sebesar 100. Menurut pengertiannya, indeks LQ45 merupakan 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (LiQuid) serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. 45 emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian, saham yang terdapat pada daftar tersebut akan selalu berubah-ubah. Berdasarkan penjelasan diatas, kriteria suatu saham untuk dapat masuk ke dalam indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

- Tercatat di BEI minimal 3 bulan
- Memiliki kondisi keuangan, perospek pertumbuhan, serta nilai transaksi yang tinggi
- Masuk dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi pada pasar reguler dalam 12 bulan terakhir

- Termasuk dalam 60 saham dengan kapitalisasi tertinggi dalam 1 – 2 bulan terakhir
- Dari 60 saham tersebut, 30 saham teratas akan masuk secara otomatis dalam perhitungan indeks LQ45.

Selanjutnya, untuk mendapatkan 45 saham, akan dipilih 15 saham dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler, serta Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut antara lain:

- Dari 30 sisa saham berdasarkan Hari Transaksi Pasar Reguler, akan dipilih 25 saham
- Dari 25 saham tersebut, akan diseleksi lagi menjadi 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler
- Dari 20 saham tersebut, selanjutnya akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar. Dengan demikian telah didapatkan 45 saham untuk perhitungan indeks LQ45.

Selain melihat kriteria likuiditas serta kapitalisasi pasar tersebut, akan dilihat pula keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap 3 bulan sekali akan dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Selanjutnya, pergantian saham akan dilakukan pada tiap enam bulan sekali, pada bulan Februari dan Agustus.

Berikut disajikan data olahan berupa nilai Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI (Return On Investment) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.

Tabel 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI
pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2015-2018

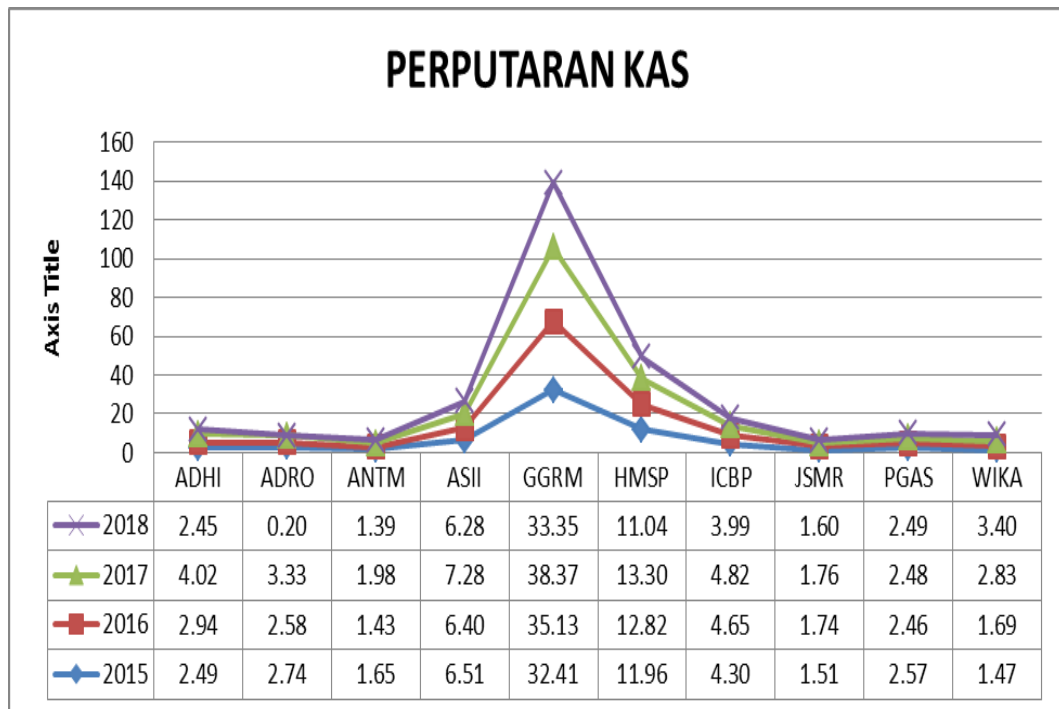
No	Nama Perusahaan	Perputaran Kas (kali)				Perputaran Aktiva Tetap (Kali)				Return On Investment (ROI) %			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	2.49	2.94	4.02	4.15	8.54	7.58	4.27	1.73	2.77	1.57	1.82	2.14
2.	ADRO	2.74	2.58	3.33	3.70	0.13	0.12	2.16	2.25	2.53	5.22	7.87	6.76
3.	ANTM	1.65	1.43	1.98	4.01	0.86	0.70	0.90	1.98	-4.75	0.22	0.45	2.63
4.	ASII	6.51	6.40	7.28	8.45	4.42	4.19	4.26	4.14	6.36	6.99	7.84	7.94
5.	GGRM	32.41	35.13	38.37	44.08	3.50	3.72	3.89	4.21	10.17	10.60	11.62	11.28
6.	HMSP	11.96	12.82	13.30	14.33	14.18	13.84	14.38	14.65	27.26	30.02	29.37	29.05
7.	ICBP	4.30	4.65	4.82	5.23	4.84	4.83	4.38	3.59	11.01	12.56	11.21	13.56
8.	JSMR	1.51	1.74	1.76	1.93	8.35	9.98	8.61	12.96	3.59	3.37	2.64	2.47
9.	PGAS	2.57	2.46	2.48	3.24	0.85	0.82	0.88	0.89	6.20	4.52	2.35	4.59
10.	WIKA	1.47	1.69	2.83	3.36	4.28	4.71	6.66	6.66	27.46	3.66	2.97	3.74

Sumber : Diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat nilai ROI pada tahun 2015 di perusahaan ANTM mengalami minus, yaitu -4.75%, hal ini dikarenakan keuntungan bersih ANTM pada tahun 2015 mengalami minus sebesar Rp 1.440.853.000.000 dengan total aktiva pada tahun yang sama bernilai Rp 30.356.851.000.000. Pada Agustus 2015 terjadi gejolak perekonomian yang membuat ANTM keluar dari list LQ45. Akan tetapi, periode berikutnya ANTM dinilai dapat mempertahankan posisinya pada List LQ45 dikarenakan pendapat

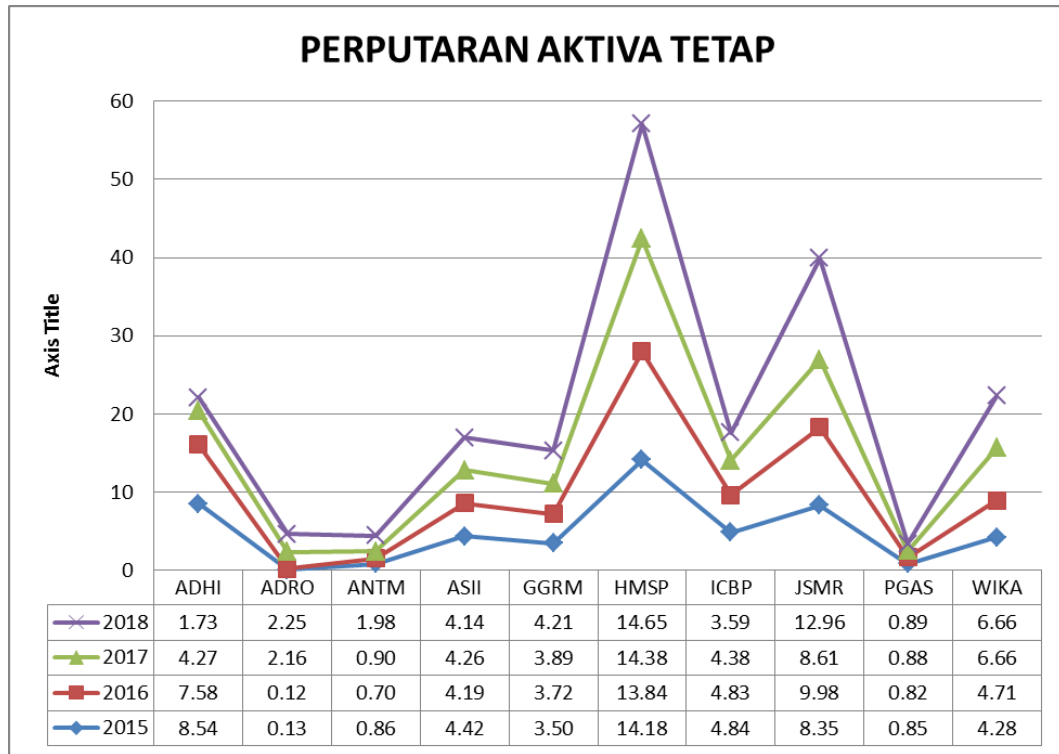
komisi penasehat yang terdiri dari ahli dari Bapepam – LK, Universitas, serta profesional di bidang pasar modal yang independen.

Gambar 1.1
Grafik Perputaran Kas Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 - 2018



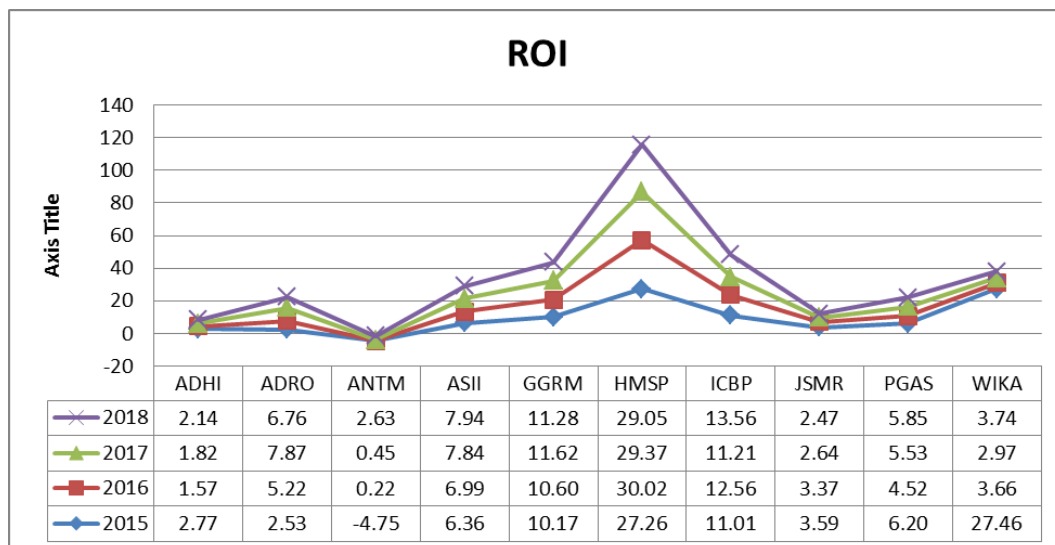
Berdasarkan Gambar 1.1, untuk perusahaan ADHI, GGRM, HMSP, ICBP, JSMR terjadi kenaikan pada pada tahun 2015-2017 dan perputaran ditahun 2017-2018, sementara pada perusahaan ADRO, ANTM dan ASII Terjadi penurunan di tahun 2015-2016 dan kenaikan di tahun 2016-2017 dan turun lagi di tahun 2017-2018. Pada Perusahaan PGAS Perputaran Kas mengalami penurunan di tahun 2015-2016 dan kenaikan di tahun 2016-2018 sementara WIKA terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Gambar 1.2
Grafik Perputaran Aktiva Tetap Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 - 2018



Berdasarkan Gambar 1.2, pada perusahaan ADRO, ANTM, HMSP, PGAS dan WIKA Nilai perputaran aktiva tetap mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 dan kembali naik pada tahun 2016-2018, sementara pada perusahaan ASII terjadi penurunan pada tahun 2015-2016 dan naik pada tahun 2016-2017 sementara pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, dan terjadi kebalikan di perusahaan JSMR. Pada Perusahaan ADHI, ICBP terus mengalami penurunan pada tahun 2015-2018 sementara untuk perusahaan GGRM terjadi kebalikannya yaitu kenaikan yang terus-menerus pada tahun 2015-2018.

Gambar 1.3
Grafik ROI Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode Tahun 2015 – 2018



Dan berdasarkan data diatas ada Perusahaan ADRO, ANTM, dan ASII terus mengalami penurunan pada tahun 2015-2018, dan terjadi kenaikan terus menerus pada tahun 2015-2018 pada perusahaan JSMR. Untuk ADHI dan PGAS pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2016-2018. Pada Perusahaan GGRM mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018. Pada perusahaan WIKA malah terjadi sebaliknya. Untuk perusahaan HMSP terjadi penurunan di tahun 2015-2016 dan kenaikan pada tahun 2016-2018, sementara ICBP terjadi kenaikan pada tahun 201-2016 dan penurunan di tahun 2016-2017 sementara naik kembali pada tahun 2017-2018.

Pada Perusahaan PGAS, untuk Tahun 2015-2016 mengalami penurunan nilai Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva tetap dan diikuti dengan penurunan ROI. Sementara terjadi kenaikan pada tahun 2016-2018 yang diikuti dengan kenaikan ROI. Sementara untuk perusahaan ADHI, ADRO, ANTM, ASII,

GGRM, HMSP, ICBP, JSMR dan WIKA terjadi kenaikan dan penurunan pada perputaran aktiva tanpa diikuti kenaikan maupun penurunan ROI. Hal ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi (2011) Jika Aktivitas dari perusahaan tinggi, maka profitabilitas juga akan tinggi dan jika profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Disini Perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2002) bahwa Perputaran Aktiva Lancar dan Perputaran Aktiva Tetap menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Maka Berdasarkan perbedaan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015-2018.

I.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah di dalam penulisan skripsi ini adalah : Terjadi kenaikan dan penurunan pada Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap yang tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROI

Seperti yang terlihat pada teori dan fenomena dari latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menghitung Perputaran Aktiva Tetap, Total Aktiva tetap yang digunakan adalah Total Aktiva Tetap bersih.

2. Untuk Profitabilitas, menggunakan ROI.
3. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap ROI yang terjadi pada tahun 2015 s/d 2018.

I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya perputaran kas dan perputaran aktiva tetap terhadap ROI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi masyarakat khususnya para investor untuk mengetahui reaksi pasar modal Indonesia terhadap krisis pasar keuangan global yang melanda negara lain.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah, pengamat dan pelaku pasar modal dalam menambah wawasan serta bahan penelitian lebih lanjut mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa (*event*) baik yang bersifat teknis maupun politis.
3. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam masalah yang sama.

I.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karekteristik yang relatif sama, meskipun berbeda jenis perusahaan dan tahun, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh perputaran Kas dan Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 Periode Tahun 2015-2018. Penelitian terkait dan hampir sama dengan penelitian ini, yaitu Pengaruh perputaran kas dan perputaran Aktiva tetap terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2002-2012 Noviyani (2015) penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROI), Ada pengaruh antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas (ROI) dan Adanya Pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas.

URAIAN	TERDAHULU			SEKARANG	
Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Noviyani (2015)	Arum (2016)	Fuji (2017)	Yogi Sugiarto Maulana (2019)	Ade Harista (2019)
Judul Penelitian	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2002-2012	Pengaruh Perputaran Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2014	Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas (ROI) pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2006-2016	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018	

Waktu Penelitian	2015	2016	2017	2019
Periode Penelitian	2002-2012	2011-2014	2006-2016	2015-2019
Objek Penelitian	Perusahaan Farmasi	Perusahaan Manufaktur	PT. Mayora Indah Tbk	Perusahaan Manufaktur pada LQ45
Variabel Penelitian	Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan Profitabilitas (ROI)	Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas (ROA)	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, dan Profitabilitas (ROI)	Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan Profitabilitas (ROI)
Hasil Penelitian	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROI.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI	Hasil Penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaan aktiva tetap terhadap ROI.	Belum dapat disimpulkan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang variabel yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yang dilakukan Arum Puji, (2016), penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Penelitian Yogi (2017) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Aktiva tetap dan ROI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut Munawir (2010) bahwa: Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2011) bahwa: Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang

berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Adapun Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Bambang Riyanto (2011) bahwa: Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

a. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

b. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan.

Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

c. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

d. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

e. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2011) bahwa Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Menurut Harmono (2011) Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = (\text{Penjualan bersih}) / (\text{Rata-rata kas}) \times 1 \text{ time}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

2.1.2 Pengertian Perputaran Aktiva Tetap

Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa: tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor. Aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu, memiliki manfaat

ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, hasil dari transaksi masa lalu. Aktiva tetap lazimnya dicatat sebesar harga perolehannya.

Pada dasarnya di setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2015), mengemukakan bahwa : Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya. Dapat juga di rumuskan dengan :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2012), dan Agus menjelaskan juga

”Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.”

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berikut beberapa pengertian tentang profitabilitas yakni :

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Menurut Agus Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas

suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika dalam kondisi menguntungkan (profitable).

a. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2011);

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

b. Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

- Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2011) menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah: *Profit margin (profit margin on sale)*, Laba per lembar saham, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2007:83), ada tiga rasio profitabilitas, yaitu: *Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 2009). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas sebagai berikut:

1) *Profit Margin* (PM)

Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi penjualan bersih. Profit margin digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan pada periode tertentu.

Tinggi rendahnya profit margin dipengaruhi oleh penjualan dan biaya-biaya operasi (harga pokok penjualan + biaya penjualan + biaya umum). Besarnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba bersih. Ada dua alternatif usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu:

- Meningkatkan *profit margin* Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan lebih besar dari biaya operasi, dan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu
- Menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset* Dengan menambah modal usaha dan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesarbesarnya

2) Pertumbuhan penjualan

Menurut Brigham dan Houtson stabilitas penjualan akan mempengaruhi pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dengan mengetahui

penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*
- Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan

4) Leverage

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Ketika suatu pengungkit (*level*) digunakan dengan tepat, maka tekanan yang diterapkan pada suatu titik akan dibentuk atau diperbesar menjadi tekanan atau gerakan dititik lain. *Leverage* mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya mempengaruhi tingkat risiko dan penegembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar

tingkat leverage berarti tingkat ketidakpastian return tinggi, namun disisi lain jumlah return yang diberikan akan semakin besar pula.

2.1.4 ROI (Return On Investment)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengetahui seberapa efektif manajemen dalam pengelolaan perusahaan diperlukan pengukuran terhadap profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah rasio *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan Syamsuddin (2009:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI (Return On Investment)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Return On Investment ini merupakan teknik analisis keuangan yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment itu sendiri merupakan salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang

diperoleh dari operasi perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang di gunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Kegunaan analisa ROI adalah :

- Sifatnya yang menyeluruh;
- Membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis;
- Mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan
- Mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan;
- Berguna untuk keperluan kontrol dan perencanaan

Kelemahan analisa ROI adalah :

- Kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda

- Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya);
- Tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Hubungan antara laba dengan investasi modal, yang disebut pengembalian atas investasi modal atau pengembalian atas investasi (return on investment-ROI), merupakan ukuran kinerja perusahaan yang diakui secara luas. Dengan ROI kita dapat membandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal. Ukuran ini juga memungkinkan kita untuk menilai pengembalian perusahaan relatif terhadap risiko investasi modal, serta membandingkan pengembalian atas investasi modal dengan pengembalian investasi alternatif. Analisis pengembalian atas investasi modal membandingkan laba perusahaan, atau ukuran kinerja lainnya terhadap tingkat dan sumber pendanaan perusahaan. Analisis ini menentukan kemampuan perusahaan untuk meraih keberhasilan, memperoleh pendanaan, membayar kreditor dan memberikan imbalan kepada pemilik.

2.1.5 Bursa Efek Indonesia

Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terpusat di lantai perdagangan (trading floor) dimana para floor trader menempati booth-booth transaksi di Jakarta Stock Exchange Building, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Namun saat ini semua PE-AB (Pasar Efek Anggota Bursa) telah memiliki sistem Remote Trading. Instrumen-instrumen yang diperdagangkan di BEI adalah saham, bukti right, waran, Kontrak Opsi Saham (KOS) dan dalam waktu dekat ETF (Exchange Traded Fund) juga akan diperdagangkan.

Sejak 22 Mei 1995, sistem perdagangan di BEI sudah menggunakan sistem komputer otomatis yang disebut sebagai Jakarta Automated Trading System (JATS), sedangkan kegiatan administratif dan manajemen BEI terpusat di lantai 4 gedung yang sama. Mekanisme untuk mengatur perdagangan tersebut BEI mengeluarkan peraturan No II-A.1, lalu dirubah/ditambah dengan Keputusan Direksi BEJ No Kep-307/BEJ/12-2006. Setiap perusahaan pialang mempunyai orang yang akan memasukkan semua order yang diterima ke terminal masing-masing di lantai bursa. Orang-orang yang bertindak untuk perusahaan pialang tersebut disebut Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE). Semua order yang diterima dimasukkan ke terminal masing-masing dengan menggunakan JATS, kemudian order-order tersebut diolah oleh komputer yang akan melakukan matching dengan mempertimbangkan prioritas harga dan prioritas waktu. Dengan demikian sistem perdagangan di BEI adalah sistem lelang secara terbuka yang berlangsung terus menerus selama jam bursa. Seluruh order dari perusahaan pialang memang harus dimasukkan ke dalam sistem melalui terminal yang ada di lantai bursa. Namun, saat ini BEI sudah mulai menerapkan akses jarak jauh atau remote access untuk JATS, sehingga seluruh perusahaan pialang bisa langsung melakukan perdagangan dari luar lantai bursa, bahkan dari luar Jakarta. Perdagangan Efek di Pasar Reguler, Pasar Tunai dan Pasar Negosiasi dilakukan selama jam perdagangan pada setiap Hari Bursa dengan berpedoman 57 pada Waktu JATS. Pra Pembukaan untuk Pasar Reguler dilakukan setiap Hari Bursa sebagai berikut: 1. Pukul 09:10:00 sampai dengan 09:25:00, digunakan oleh Anggota Bursa Efek memasukkan penawaran jual dan atau permintaan beli; 2. Pukul 09:25:01

sampai dengan 09:29:59, JATS melakukan proses pembentukan Harga Pra-pembukaan dan alokasi transaksi yang terjadi. Lembaga Penunjang Pasar Modal: 1. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. 2. Anggota Bursa Efek adalah perantara Pedagang Efek yang telah memperoleh ijin usaha dari Bapepam dan memperoleh hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek. 3. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.

2.1.6 Indeks LQ 45

Perusahaan Indeks LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama. Pembahasan dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 dibatasi dengan menentukan perusahaan yang berada dalam posisi 10 besar dari 24 perusahaan LQ45 yang bertahan dari Februari 2005-Januari 2009 dan memiliki kondisi perkembangan yang stabil

Indeks LQ45 merupakan sebuah indeks yang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang 45 saham perusahaan terdaftar yang paling likuid diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997 dengan menggunakan basis data pada 12 Juli 1994. Indeks LQ45 mencakup sedikitnya 70% kapitalisasi pasar saham dan nilai perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, diukur dalam denominasi rupiah, dan dipublikasikan sepanjang jam perdagangan bursa.

Proses seleksi emiten yang dimasukkan dalam perhitungan LQ45 adalah:

1. Bursa Efek memilih 60 saham biasa dengan nilai rata-rata transaksi tertinggi di pasar reguler dalam kurun waktu 12 bulan terakhir;
2. Dari 60 saham tadi, dipilih 45 saham terbaik dengan mempertimbangkan nilai transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah hari diperdagangkan dan frekuensi transaksi di pasar reguler dalam kurun waktu 12 bulan terakhir;
3. Saham yang masuk perhitungan indeks LQ45 harus masuk juga dalam perhitungan IHSG;
4. Saham sudah tercatat setidaknya 3 bulan di BEI; dan
5. Saham harus memiliki kondisi keuangan yang sehat, prospek pertumbuhan, dan memiliki frekuensi perdagangan dan transaksi yang tinggi di pasar reguler.

Setiap 6 bulan, Bursa Efek Indonesia akan meninjau pergerakan saham yang ada dalam daftar. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria diatas, maka saham tersebut akan diganti pada periode pemilihan saham berikutnya. Pergantian daftar saham yang masuk dalam indeks LQ45 dilakukan setiap bulan Februari dan Agustus. Untuk menjamin keadilan dalam pemilihan saham, Bursa Efek Indonesia dapat meminta pertimbangan pihak lain seperti Otoritas Jasa Keuangan, institusi pendidikan (universitas), dan konsultan saham independen yang profesional.

Adapun Perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

10 Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45
Periode Tahun 2015-2018

No.	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1.	ADHI	PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk
2.	ADRO	PT. ADARO ENERGY Tbk
3.	ANTM	PT. ANEKA TAMBANG Tbk
4.	ASII	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk
5.	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk
6.	HMSP	PT. HM. SAMPOERNA Tbk
7.	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
8.	JSMR	PT. JASA MARGA Tbk
9.	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
10.	WIKA	PT. WIJAYA KARYA Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Gambaran umum setiap perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk (ADHI)

PT Adhi Karya (Persero) Tbk., (ADHI) dimulai sebagai perusahaan Belanda bernama Architecten-enIngenicure Annemersbedrijf Associatie Selle & de Bruyn, Reyerse & de Vries N.V. (Associate N.V.). Di bulan Maret 11, 1960 dinasionalisasi sebagai Perusahaan Milik Negara, bernama PN Adhi Karya, yang menjadi asal dari perusahaan pengembangan infrastruktur terbaik di Indonesia. Berdasarkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 26 tahun 1974, mulai tanggal 1 Juni 1974 berstatus PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas. ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta 18 Maret 2004. Ini 5 (lima) lini bisnis utama

yang saat ini bergerak di bidang Konstruksi Layanan, Energi, Properti, Industri, dan Investasi. ADHI memiliki 3 (tiga) anak perusahaan yaitu PT Adhi Persada Properti (APP), PT Adhi Persada Gedung (APG), dan PT Adhi Persada Beton (APB) ADHI saat ini sedang membangun fase pertama proyek LRT Jabodebek yang mencakup 43,3 km. LRT penyelesaian proyek akan menandai tonggak bersejarah dalam pembangunan infrastruktur Indonesia. Sejalan dengan penugasan ADHI sebagai kontraktor LRT, ADHI telah menunjukkan keprihatinannya terhadap efisiensi spasial dan mobilitas publik dengan mengembangkan area perumahan dan komersial yang terintegrasi dengan stasiun LRT didasarkan pada konsep Transit Oriented Development (TOD) untuk membantu mengurangi kemacetan lalu lintas di Jakarta Jakarta dan kota-kota sekitarnya. Sejumlah area perumahan dan komersial seperti apartemen dan pusat perbelanjaan akan dilengkapi dengan fasilitas pendukung termasuk taman, penyeberangan pejalan kaki dan sepeda serta area parkir yang luas. Di lokasi proyek, ADHI berupaya untuk terus menanamkan kesadaran HSE kepada setiap karyawan, melalui implementasi program berikut: Keselamatan Induksi, Safety Morning Talk, dan Tool Box Pertemuan. Pada tahun 2018 perusahaan menerima penghargaan: Top 50 Mid Capital Capital Public Listed Company, Certificate Apresiasi Pengakuan Komitmen Luar Biasa dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, Indonesia Living Legend Companies, Penghargaan Keberlanjutan CECT, 5 Isu GCG Terbaik di Sektor Konstruksi, Penghargaan Kontributor Negara Tempo 2018, Dana

Perwalian Konservasi Keanekaragaman Hayati Indonesia, Dll. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta. Per September Tanggal 30, 2018, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 1.550 karyawan tetap.

2. PT. ADARO ENERGY Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk. didirikan 28 Juli 2004. Perusahaan ini terintegrasi secara vertikal produsen energi di Indonesia dengan bisnis di sepanjang batubara, energi, utilitas dan pendukung sektor infrastruktur. Ini menggunakan model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Penambangan, Layanan Adaro, Logistik Adaro, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Yayasan Adaro. Perusahaan ini adalah perusahaan tambang batubara terkemuka di Indonesia dan terbesar kedua di Indonesia produsen batubara termal. Perusahaan mengoperasikan tambang batu bara tunggal terbesar di negara ini (di Indonesia) Kalimantan Selatan) dan bertujuan untuk menjadi grup penambangan dan energi batubara terintegrasi terkemuka di Asia Tenggara. Perusahaan memproduksi batubara yang kurang ramah lingkungan karena kandungan sulfurnya yang rendah, nitrogen dan abu. Batubara ini memiliki merek dagang global sebagai envirocoal. Sekitar 25 persen dari batubara produksi dikonsumsi di pasar domestik, terutama untuk pembangkit listrik oleh batubara tanaman. Pasar ekspor utama batubara Adaro Energy adalah India, Spanyol, Jepang, Korea Selatan dan Korea Cina. Anak perusahaan bergabung dengan sejumlah kontraktor untuk memproduksi dan mengirim batubara efisiensi industri terkemuka dan biaya rendah.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Menara Karya, ke-23 Lantai, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Pada 30 September, 2018, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 9.270 karyawan tetap. Kekurangan listrik yang menjulang di Indonesia (lihat panel) memberikan insentif bagi kami untuk mendirikan PT Adaro Power (AP) untuk membantu kami melakukan diversifikasi dan memperkuat bisnis kami dari pit to power. Kami mendirikan Adaro Power pada tahun 2010 untuk bertindak sebagai kendaraan strategis bagi keterlibatan aktif kami di pengembangan pembangkit listrik di Indonesia. Pergerakan kami ke kekuasaan akan memungkinkan kami untuk meningkatkan keunggulan kompetitif kami dalam mengamankan pasokan batubara dan menciptakan permintaan captive untuk batubara kami, meningkatkan kehadiran kami di pasar domestik, mengamankan aliran pendapatan yang stabil dan pengembalian yang menguntungkan, meningkatkan posisi tawar kami dengan boiler produsen, dan meminimalkan dampak volatilitas dari sifat siklus sektor batubara.

3. PT. ANEKA TAMBANG Tbk (ANTM)

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1968, dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang dan diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas (Perusahaan Perseroan) dan sejak itu dikenal sebagai Perusahaan

Perseroan (Persero) Aneka Tambang. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 2 Juli 2008 sehubungan dengan, antara lain, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai Undang-undang No. 40 akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M No. 2 tanggal 2 Juli 2008. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-40521.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 11 Juli 2008. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari jumlah 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 27 November 1997 (Pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Pada tanggal 31 Desember 2008, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 9.538.459.749 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2002, saham 61 Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Australia (BEA) sebagai Chess Depository Interest (CDI). Pada tanggal 31 Desember 2008, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 381.538.390 unit CDI yang merupakan 1.907.691.950 saham

biasa seri B. Berdasarkan Akta Notaris No. 39 tanggal 30 Mei 2007 dari notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M, telah disetujui dilakukannya pemecahan nilai nominal saham dari nilai nominal Rp 500 (rupiah penuh) menjadi Rp 100 (rupiah penuh) per saham. Perdagangan saham Perusahaan dengan nilai nominal baru per saham dilakukan mulai tanggal 12 Juli 2007. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia

4. PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk (ASII)

PT Astra International Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra Internasional Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi, sedangkan ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, dan teknologi informasi. Perseroan didirikan dengan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Februari 1957. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Masjuki, S.H., notaris pengganti dari Imas Fatimah, S.H.,

No. 83 tanggal 24 Juni 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-56114.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008. Pada tanggal 31 Desember 2008, perseroan dan anak perusahaan (Grup) 62 memiliki karyawan kurang lebih 73.000 orang (2007: 70.000 orang) dengan jumlah biaya karyawan untuk tahun yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah kurang lebih Rp 5,3 triliun (2007: Rp 4,4 triliun). Seluruh anggaran dasar agar sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995 dilakukan dengan Akta Notaris Benny Kristianto No. 61 tanggal 11 Juni 1997. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6452HT.01.04.Th.97 pada tanggal 9 Juli 1997. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris P.S.A. Tampubolon, S.H. No. 30 tanggal 25 Maret 1999. Perubahan tersebut meliputi pemberian Wewenang kepada direksi untuk melakukan penerbitan saham dan/atau efek bersifat ekuitas tanpa memberikan hak untuk memesan terlebih dahulu kepada para pemegang saham dan/atau pemegang efek bersifat ekuitas yang ada pada saat itu dengan ketentuan bahwa penerbitan saham dan/atau efek bersifat ekuitas tersebut harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham serta dengan memenuhi peraturan pasar modal dan bursa efek yang berlaku. Perubahan Anggaran Dasar ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5625.HT.01.04.Th.99 tanggal

30 Maret 1999 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 4 September 1999 Tambahan No. 143. Pada tahun 1990, Perseroan melalui penawaran umum perdana menawarkan kepada masyarakat sejumlah 30 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 14.850 (dalam satuan Rupiah) per saham. Pada tahun 1994, Perseroan melalui penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu menawarkan 48.439.600 saham dengan harga Rp 13.850 (dalam satuan Rupiah) per saham. Pada tahun yang sama, Perseroan membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah Rp 871,9 miliar atau setara dengan 871.912.800 saham. Pada tahun 1997, sebagian pemegang obligasi konversi mengkonversikan obligasinya menjadi 280.837 saham Perseroan. Pada tahun yang sama, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) 63 per saham menjadi Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham yang mengakibatkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.325.662.474 saham. Pada tahun 1999, sehubungan dengan restrukturisasi hutangnya, Perseroan menerbitkan 258.398.155 rights kepada para kreditur dan pemegang obligasi Seri III, di mana setiap pemegang satu right berhak untuk membeli satu saham Perseroan dengan harga Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham. Rights ini dapat dieksekusi sejak tanggal 1 Juli 1999 hingga tanggal 7 Januari 2004 (diperdagangkan sejak tanggal 1 Juli 1999 hingga tanggal 31 Desember 2003). Sejumlah 253.158.665 (2003: 242.609.311) saham telah diterbitkan sehubungan dengan eksekusi rights ini. Sisanya sebanyak 5.239.490 rights

tidak dieksekusi hingga berakhir masa berlakunya. Pada bulan Mei 1999, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk memberikan 70 juta saham Perseroan sebagai kompensasi berbasis saham bagi karyawan dan eksekutif Perseroan melalui program Kompensasi Berbasis Saham Karyawan (opsi saham karyawan). Pada tanggal jatuh tempo, tanggal 18 Mei 2004, sejumlah 64.754.000 (31 Desember 2003: 62.324.500) saham telah diterbitkan sehubungan dengan eksekusi opsi saham karyawan tersebut. Pada tahun 2002, Perseroan melalui penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu menawarkan 1.404.780.175 saham dengan harga Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham. Penawaran tersebut diselesaikan pada bulan Februari 2003.

5. PT. GUDANG GARAM Tbk (GGRM)

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu perusahaan terkemuka di industri rokok di Indonesia. Indonesia yang telah berdiri sejak 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga saat ini, Gudang Garam telah dikenal luas baik di dalam negeri maupun luar negeri sebagai penghasil rokok kretek kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam dapat ditemukan dalam banyak varietas, mulai dari SKL (sigaret kretek klobot atau jagung) rokok kretek yang terbungkus kulit), SKT (rokok kretek linting tangan atau rokok kretek tangan linting, hingga SKM (sigaret kretek linting mesin atau rokok kretek mesin linting). Bagi pecinta rokok kretek sejati, kami berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang luar biasa dalam menikmati rokok kretek kretek yang terbuat dari bahan berkualitas tinggi. PT Gudang Garam Tbk. adalah produsen rokok Kretek terkemuka di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis produk

berkualitas tinggi, bervariasi dari Rokok Sekam Jagung (SKL), Rokok Buatan Tangan Kretek (SKT) dan Mesin Rokok Kretek (SKM) yang telah didistribusikan secara nasional dan seluruh dunia. Gudang Garam mengoperasikan fasilitas pencetakan in-house dan lima anak perusahaan yang telah dimulai operasi komersial:

- Surya Pamenang, memproduksi kertas karton untuk kemasan Gudang Garam,
- Surya Madistrindo, distributor tunggal produk-produk perusahaan,
- Surya Air dan Galaxy Prime menyediakan layanan transportasi udara tidak terjadwal,
- Graha Surya Media, bergerak dalam layanan hiburan.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jln. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, dan pabriknya berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan, yaitu Jakarta Kantor Perwakilan di Jln. Jenderal A. Yani 79, Kantor Perwakilan Jakarta dan Surabaya di Jln. Pengenal 7 - 15, Surabaya, Jawa Timur. Pada 30 September, 2018, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 33.346 karyawan.

6. PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. didirikan pada 19 Oktober 1963. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari produksi dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya, sebagai industri rumah tangga. Pada 1930, rumah ini industri ini secara resmi diselenggarakan dengan nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna. Perusahaan membuat

penawaran umum pada tahun 1990. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HM Sampoerna) adalah perusahaan tembakau terbesar di Indonesia yang mengendalikan sekitar 33% dari pasar tembakau Indonesia. Ini adalah pembuat beberapa kretek paling terkenal merek rokok (cengkeh) seperti Sampoerna Hijau, Sampoerna A Mild, dan “Raja Kretek” yang legendaris Dji Sam Soe. Bahkan, pada 18 Mei 2005, ketika perusahaan diakuisisi oleh Philip Morris International,

itu menjadi bagian dari salah satu perusahaan tembakau terbesar di dunia. Hari ini Perusahaan mendistribusikan Marlboro, merek rokok terlaris di dunia, di Indonesia. Merek Perusahaan: Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, Sampoerna A, Sampoerna U dan Marlboro. Perusahaan ini adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia dan merupakan afiliasi dari Philip Morris International Inc., perusahaan tembakau internasional terkemuka dunia. Perusahaan saat ini merupakan salah satu perusahaan terbuka terbesar di Bursa Efek Indonesia. Pada 2018 itu perusahaan menerima penghargaan: Penghargaan Praktik Kerja Terbaik, Penghargaan Program Komunitas Terbaik, Penghargaan Pemberdayaan Perempuan, Penghargaan Negara Tempo 2018, Perusahaan Paling Ramah Pajak, dll. Perusahaan berdomisili di Surabaya dan pabriknya berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, dan Probolinggo. Perusahaan juga memiliki kantor perusahaan di One Pacific Place, Lantai 18 SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pada tanggal 30 September 2018, Perusahaan dan anak perusahaan (bersama-sama "Grup") memiliki 26.758 karyawan tetap.

7. PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. didirikan pada 2 September, 2009. Perusahaan adalah hasil spin-off Divisi Mie dan Divisi Bahan Makanan PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan yang terkait operasi bisnis pada tanggal 1 Oktober 2009. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia ("IDX") pada tahun 2010. Perusahaan bergerak dalam berbagai kategori bisnis, termasuk mie, susu, makanan ringan, makanan bumbu, nutrisi dan makanan dan minuman khusus. Selain itu, ICBP juga mengoperasikan pengemasan bisnis, memproduksi kemasan fleksibel dan bergelombang untuk mendukung bisnis utama kami. PT Indofood Sukses Makmur, Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, adalah entitas induk dan entitas induk pamungkas, masing-masing, dari Perusahaan. Perusahaan memiliki kepemilikan saham langsung di Drayton Pte. Ltd., Indofood (M) Industri Makanan Sdn. Bhd., Kontainer PT Surya Rengo, PT Indofood Fritolay Makmur, PT Indofood Asahi Sukses Minuman, PT Indofood Tsukishima Sukses Makmur, PT Indofood Mitra Bahari Makmur, PT Indofood Comsa Sukses Makmur, dan PT Indo Oji Sukses Pratama. Kantor pusat Perusahaan terletak di Sudirman Plaza, Menara Indofood, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah terletak di berbagai lokasi di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Kepulauan Sulawesi dan Malaysia. Per 30 September , 2018, Grup memiliki 30.718 karyawan.

8. PT. JASA MARGA Tbk (JSMR)

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1978 tentang Penanaman Modal Negara untuk pendirian Badan Usaha Milik Negara

(Persero) di bidang manajemen, pemeliharaan dan pengembangan jalan tol, dan detail peraturan manajemen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1978. Jasa Marga adalah perusahaan milik negara dengan lini bisnis perencanaan, pembangunan, operasi dan memelihara jalan tol bersama dengan mengembangkan dan memaksimalkan penggunaan tanah di daerah jalan tol dan lainnya bisnis terkait. Didorong dengan visi untuk menjadi perusahaan tol nasional terbesar, tepercaya, dan berkelanjutan, Karakteristik bisnis Jasa Marga bersifat defensif dan tahan terhadap fluktuasi kondisi ekonomi global. Menambahkan konsesi jalan tol baru adalah rencana strategis utama Jasa Marga. Saat ini, Jasa Marga telah menambahkan 20 konsesi jalan tol baru dengan total panjang 680 km, melalui anak perusahaannya, di mana Jasa Marga berada pemegang saham utama. Secara total, Jasa Marga akan mengelola konsesi 1497 KM pada akhir 2019. Ke depan, prospek bisnis Perusahaan akan kuat karena didukung oleh konsesi baru dengan kelayakan finansial yang baik yang terintegrasi dengan portofolio konsesi yang ada, keuangan yang kuat dan tepercaya struktur, serta pemanfaatan aset dalam bisnis prospektif, yang pada gilirannya akan mendukung Perusahaan pertumbuhan berkelanjutan. Pada tahun 2018 PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dianugerahi penghargaan Best 2nd of The Best Human Capital of The Year 2018, Asean Outstanding Engineering Achievement

Award 2018, Program dan Komunitas Kemitraan Terbaik Pengembangan Kategori Transportasi dan Pergudangan, Program Kategori Pemenang Emas, Corporate PR di Jakarta Public Relations Indonesia Award 2018, Kategori Transportasi Perusahaan Paling Populer, Top 100 Most Merek Indonesian Berharga 2018, Kesiapan Transformasi Digital TOP 2018, Implan TI TOP pada Tol Sektor Industri 2018, Kesepakatan Transportasi Tahun 2018, Pemimpin Tertinggi Kepemimpinan TI 2018, Yang Terbaik Dari 50 Perusahaan Terbaik Terbaik di Forbes Indonesia ke-8, Dll Kantor pusat berlokasi di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13550. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 7.327 karyawan tetap pada tanggal 30 September, 2018.

9. PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. didirikan pada 1859. Pada 13 Mei , 1965, Perusahaan dinyatakan sebagai badan usaha milik negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Status Perusahaan diubah dari perusahaan layanan publik (Perum) menjadi milik negara perseroan terbatas (Persero) dan namanya diubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero)

berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37/1994. Tujuan Perusahaan adalah untuk mengimplementasikan dan mendukung ekonomi dan nasional Pemerintah program pengembangan, khususnya dalam mengembangkan penggunaan gas alam untuk kepentingan publik sebagai serta dalam penyediaan volume dan kualitas gas yang cukup untuk konsumsi publik. Untuk mencapai ini tujuan, Perusahaan melakukan perencanaan, konstruksi, operasi dan pengembangan gas alam bisnis hilir yang meliputi

pemrosesan, pengangkutan, penyimpanan dan perdagangan, perencanaan, konstruksi, pengembangan produksi, penyediaan dan distribusi gas olahan; atau yang lain bisnis yang mendukung kegiatan di atas sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Saat ini, bisnis utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas alam ke pengguna industri, komersial, dan rumah tangga. Untuk mencapai target penjualan yang responsif, Perusahaan telah membagi area bisnisnya menjadi tiga Regional Distribusi (RD) dan satu Transmisi Regional (RT), sebagai berikut:

- Distribusi Regional I, meliputi Jakarta, Wilayah Jawa Barat hingga Sumatera Selatan,
- Distribusi Regional II, meliputi Wilayah Jawa Timur, Semarang, Tarakan dan Sorong
- Distribusi Regional III, meliputi Medan, Batam, Pekanbaru, dan Dumai
- Transmisi Regional meliputi Wilayah Sumatera-Jawa-Kepulauan Riau.

Perusahaan memiliki kepemilikan pada anak perusahaan: PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT PGAS Solution, PT Saka Energi Indonesia, PT Gagah Energi Indonesia, PT PGN LNG Indonesia, PT Permata Graha Nusantara. Pada tahun 2018 perusahaan menerima penghargaan: Manajemen Kompetensi Terbaik dan Efektivitas Terbaik

Indeks HC dari Dunamis (Layanan Organisasi Indonesia dalam Studi Sumber Daya Manusia), Manusia Sumber Daya (SDM) atau Manajemen Sumber Daya Manusia (HCM) dan Kategori Laporan Tahunan, Berkelanjutan dan Investasi Bertanggung Jawab (SRI) -KEHATI Award 2018, dll. Kantor Perusahaan terletak di Jl. KH. Zainul Arifin No.20,

Krukut, Tamansari, Jakarta. Pada 30 September, 2018, perusahaan dan anak perusahaan memiliki total 2.316 karyawan.

10. PT. WIJAYA KARYA Tbk (WIKA)

WIKA dibentuk oleh proses nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda bernama, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Berdasarkan Pemerintah Peraturan No. 2/1960 dan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 29 Maret 1961, dinamai Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Tujuan Perusahaan adalah menjadi salah satu Teknik, Pengadaan, dan Pengintegrasian terintegrasi terbaik Konstruksi (EPC) dan Perusahaan Investasi di Asia Tenggara, dan Objective Memberikan yang luar biasa dan produk dan layanan terintegrasi dalam EPC dan investasi untuk infrastruktur, bangunan, energi, industri pabrik, industri, realty dan properti, memenuhi harapan pemangku kepentingan utama, menerapkan etika bisnis untuk mempromosikan warga perusahaan yang baik dan keberlanjutan perusahaan, ekspansi ke luar negeri yang strategis dan untuk Menerapkan Sistem Manajemen Terpadu "Praktik Terbaik". Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham pada anak perusahaan sebagai berikut: PT Wijaya Karya Beton, PT Wijaya Karya Realty, PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi, PT Gedung Wijaya Karya Bangunan, PT Wijaya Karya Bitumen, dan PT Wijaya Karya Serang Panimbang. Pada tahun 2018 Perusahaan menerima penghargaan: Top 2 Strategi Pertumbuhan Terbaik untuk BUMN Terdaftar dan Keunggulan di Indonesia. Hubungan Interpersonal, Top 2 Inovasi

Bisnis Terbaik, op 2 Best Human Capital Development, SWA Penghargaan Majalah - Kategori CFO Terbaik 2018, IDC Award - Kategori 50 Kapitalisasi Besar Teratas, Publik Perusahaan, Living Legend Companies Award 2019, Indonesia Top Digital PR Award 2019, Indonesia. Pemenang ASEAN 2018, Penghargaan Dana Perwalian Konservasi Keanekaragaman Hayati Indonesia 2018. Perusahaan berdomisili di Jln. Saya Panjaitan Kav. 9, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 1961. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September , 2018 adalah 2.395 para karyawan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Noviani, 2015	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI Periode Tahun 2002-2012	Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukan bahwa perputaran kas dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROI.
2.	Arum Puji, 2016	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Perputaan Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan ROI	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI

3	Yogi, 2017	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran aktiva tetap terhadap Profitabilitas pada PT. Mayora Indah TBK	Perputaan Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI	Hasil Penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaan aktiva tetap terhadap ROI.
---	------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas, perputaran aktiva tetap dapat memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:206), kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan.

Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini

berarti semakin tinggi efisien penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

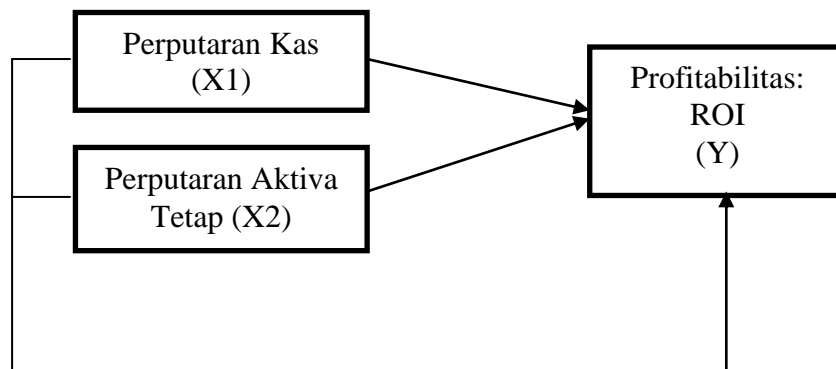
Pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan yaitu pada aktiva tetap. Pengeluaran investasi pada aktiva tetap diharapkan akan menunjang pada kegiatan operasional perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam aktiva tetap, pasti selalu ingin mengetahui kontribusi aktivitya tersebut terhadap kegiatan operasional dan penjualan perusahaan. Cara yang digunakan yaitu melalui perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*). Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir 2012:184). Perputaran aktiva tetap berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan.

Profabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profabilitas perusahaan salah satunya dapat ditunjukkan pada besar kecilnya kas, karena kas ini merupakan bagian aktiva lancar yang jumlahnya cukup besr. Sedangkan aktiva tetap dapat menunjang pada penjualan yang akhirnya sama akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Return on investment (ROI)*. *Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang membandingkan antara keuntungan setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva yang menghasilkan neto selama satu

periode tertentu. Aktiva yang dimaksud adalah aktiva lancar (kas) dan aktiva tetap.

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROI) sebagai variabel dependen dan perputaran kas serta perputaran aktiva tetap sebagai variabel independen. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dibuat suatu skema kerangka pemikiran. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan

→ = pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah

Hipotesis I

Ho : Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROI)

Ha : Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva tetap tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROI)

Hipotesis 2

Ho : Perputaran Aktiva tetap berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROI)

Hipotesis 3

Ho : Perputaran Aktiva tetap berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROI)

Ha : Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROI)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva tetap terhadap ROI.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui media perantara dengan melakukan browsing pada situs web www.bi.go.id dan www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Tahun 2015 sampai dengan 2018.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan yaitu :

1. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah kas rata-rata". Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar

2. Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor
3. ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Rumus	Skala
Independen: Perputaran Kas (Cash Turnover)	Mengukur efisiensi penggunaan kas	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata	Perputaran kas = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$	rasio
Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)	Mengukur Efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang penjualan	Perbandingan antara penjualan dengan Total Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$	rasio
Dependen ROI (Return On Investment)	Mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva yang menghasilkan neto	Perbandingan Laba setelah Pajak dengan Total Aktiva	ROI = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel / Jenis Sumber Data

Populasi merupakan keseluruhan dan objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan LQ45 yang aktif menghasilkan Laba pada Periode 2015-2017 besar berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang berjumlah 10 perusahaan. LQ-45 merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham dengan nilai pasar dan likuiditas yang tinggi. Indeks ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 13 Juli 1994. Tujuan diluncurkannya indeks LQ-45 adalah untuk dapat menjadi pelengkap dari IHSG dan indeks sektoral.

Untuk dapat masuk dalam pemilihan indeks LQ-45, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu melewati seleksi utama, sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking enam puluh (60) terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama dua belas (12) bulan terakhir).
2. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama dua belas (12) bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI minimum tiga bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.
5. Selain itu untuk menentukan saham-saham sehingga bisa masuk kedalam LQ- 45 BEI, digunakan dua grup kriteria seleksi untuk seleksi pertama suatu emiten harus:
 - a. Berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.

- b. Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
- c. Tercatat di Bursa Efek Jakarta minimum 30 hari bursa.

Setelah melewati seleksi pertama, saham harus melewati proses seleksi kedua dimana suatu emiten harus :

- a. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan kapitalisasi pasarnya.
- b. Memiliki porsi yang sama dengan sektor-sektor lain.
- c. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

BEI terus memantau perkembangan komponen saham yang termasuk dalam indeks LQ-45. Indeks LQ-45 ini akan ditinjau ulang setiap 3 bulan, dilakukan *review* pergerakan ranking saham-saham yang akan digunakan dalam perhitungan indeks LQ-45. *Review* pergantiannya sendiri akan dilakukan setiap 6 bulan, yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus.

Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut harus dikeluarkan dari LQ-45 dan digantikan dengan saham lainnya yang memenuhi kriteria. Saham yang masuk kriteria dengan ranking 1 sampai dengan 35 langsung masuk dalam perhitungan indeks. Sedangkan saham yang masuk kriteria dengan ranking 36 sampai dengan 45 belum tentu masuk dalam perhitungan indeks. (www.ilarning.com).

Menurut Sugiyono (2011) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*,

yaitu pemilihan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan swasta yang aktif masuk pada Deretan 45 Perusahaan yang liquid (LQ45) terdaftar di bursa efek indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan telah *go public* dan *listing* sampai penelitian dilakukan dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 4 (empat) tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan selalu berada dalam posisi 1-20 setiap tahunnya selama tahun penelitian berjalan, yaitu Tahun 2015 sampai dengan 2018

Tabel 3.2
10 Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45
Peride Tahun 2015-2018

No.	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1.	ADHI	PT. ADHI KARYA (Persero) TBK
2.	ADRO	PT. ADARO ENERGY Tbk
3.	ANTM	PT. ANEKA TAMBANG Tbk
4.	ASII	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk
5.	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk
6.	HMSP	PT. HM. SAMPOERNA Tbk
7.	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
8.	JSMR	PT. JASA MARGA Tbk
9.	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero)Tbk
10.	WIKA	PT. WIJAYA KARYA Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Analisa Laporan Keuangan terhadap pengumpulan data sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rekap Nilai Penjualan Periode Tahun 2015-2018
Pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45

N O.	Nama Perusahaan	Nilai Penjualan			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	9.389.570.098.578	11.063.942.850.707	15.156.178.074.776	15.655.499.866.493
2.	ADRO	2.684.476.000.000	2.524.239.000.000	3.258.333.000.000	3.619.751.000.000
3.	ANTM	10.531.504.806.000	9.106.260.754.000	12.653.619.205.000	25.653.619.205.000
4.	ASII	184.196.000.000.000	181.084.000.000.000	206.057.000.000.000	239.205.000.000.000
5.	GGRM	70.365.573.000.000	76.274.147.000.000	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000
6.	HMSP	89.069.306.000.000	95.466.657.000.000	99.091.484.000.000	106.741.891.000.000
7.	ICBP	31.741.094.000.000	34.375.236.000.000	35.606.593.000.000	38.606.407.000.000
8.	JSMR	7.630.678.119.000	8.832.347.704.000	8.921.667.196.000	9.784.489.441.000
9.	PGAS	3.068.790.845.000	2.934.778.710.000	2.969.591.811.000	3.870.266.738.000
10.	WIKA	13.620.101.419.000	15.668.832.513.000	26.176.403.026.000	31.158.193.498.000

Sumber : *www.idx.co.id*

Tabel 3.4
Rekap Nilai Aktiva Tetap Periode Tahun 2015-2018
Pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45

N O.	Nama Perusahaan	Nilai Aktiva Tetap			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	1.099.426.730.319	1.459.815.811.733	3.548.441.264.840	9.023.871.155.270
2.	ADRO	20.237.329.000.000	20.747.697.000.000	1.506.553.000.000	1.609.701.000.000
3.	ANTM	12.267.804.000.000	12.958.946.000.000	14.092.994.799.000	12.958.946.013.000
4.	ASII	41.702.000.000.000	43.237.000.000.000	48.402.000.000.000	57.733.000.000.000
5.	GGRM	20.106.488.000.000	20.498.950.000.000	21.408.575.000.000	22.758.558.000.000
6.	HMSP	6.281.176.000.000	6.895.483.000.000	6.890.750.000.000	7.288.435.000.000
7.	ICBP	6.555.660.000.000	7.114.288.000.000	8.120.254.000.000	10.741.622.000.000
8.	JSMR	913.842.793.000	884.665.521.000	1.035.922.309.000	754.805.817.000
9.	PGAS	3.615.031.312.000	3.589.891.320.000	3.378.105.433.000	4.370.060.938.000
10.	WIKA	3.184.400.000.000	3.324.669.000.000	3.932.109.000.000	4.675.679.014.000

Sumber : *www.idx.co.id*

Tabel 3.5
Rekap Nilai Kas Periode Tahun 2015-2018
Pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45

N O.	Nama Perusahaan	Nilai Kas			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	4.317.348.000.000	3.364.489.288.000	4.131.173.781.445	3.263.036.627.238
2.	ADRO	702.452.000.000	1.076.948.000.000	1.206.848.000.000	927.896.000.000
3.	ANTM	8.086.634.000.000	7.623.385.438.000	5.550.677.020.000	4.299.068.085.000
4.	ASII	27.102.000.000.000	29.357.000.000.000	31.574.000.000.000	25.193.000.000.000
5.	GGRM	2.725.891.000.000	1.595.120.000.000	2.329.179.000.000	2.034.169.000.000
6.	HMSP	1.718.738.000.000	5.056.183.000.000	7.501.737.000.000	15.516.439.000.000
7.	ICBP	7.657.510.000.000	8.371.980.000.000	8.796.690.000.000	4.726.822.000.000
8.	JSMR	3.323.221.103.000	4.124.886.070.000	6.873.020.928.000	5.942.954.293.000
9.	PGAS	1.135.502.538.000	1.304.043.250.000	1.026.328.911.000	1.315.234.446.000
10.	WIKA	2.560.120.483.000	9.269.999.584.000	11.253.778.215.000	13.973.766.477.000

Sumber : *www.idx.co.id*

Tabel 3.6
Rekap Nilai Total Aktiva Periode Tahun 2015-2018
Pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45

N O.	Nama Perusahaan	Nilai Total Aktiva			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	16.761.063.514.879	20.095.435.959.279	28.332.948.012.950	30.118.614.769.882
2.	ADRO	5.958.629.000.000	6.522.257.000.000	6.814.147.000.000	7.060.755.000.000
3.	ANTM	30.356.850.890.000	29.981.535.812.000	30.014.273.452.000	33.306.390.807.000
4.	ASII	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	295.646.000.000.000	344.711.000.000.000
5.	GGRM	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000	69.097.219.000.000
6.	HMSP	38.010.724.000.000	42.508.277.000.000	43.141.063.000.000	46.602.420.000.000
7.	ICBP	26.560.624.000.000	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000
8.	JSMR	36.724.982.487.000	53.500.322.660.000	79.192.772.790.000	82.418.600.790.000
9.	PGAS	6.495.022.261.000	6.834.152.968.000	6.293.128.991.000	7.939.273.167.000
10.	WIKA	2.560.120.483.000	31.355.205.000.000	45.683.774.000.000	59.230.001.239.000

Sumber : *www.idx.co.id*

Tabel 3.7
Rekap Nilai Keuntungan Bersih Periode Tahun 2015-2018
Pada 10 Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45

N O.	Nama Perusahaan	Nilai Keuntungan Bersih			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	465.026.000.000	315.107.783.135	517.059.848.207	645.029.449.105
2.	ADRO	151.003.000.000	340.686.000.000	536.438.000.000	477.541.000.000
3.	ANTM	(1.440.852.896.000)	64.806.000.000	136.503.269.000	874.426.593.000
4.	ASII	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000	23.165.000.000.000	27.372.000.000.000

5.	GGRM	6.458.516.000.000	6.672.682.000.000	7.755.347.000.000	7.793.068.000.000
6.	HMSP	10.363.308.000.000	12.762.229.000.000	12.670.534.000.000	13.538.418.000.000
7.	ICBP	2.923.148.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000
8.	JSMR	1.319.201.000.000	1.803.054.456.000	2.093.656.062.000	2.036.491.035.000
9.	PGAS	402.758.904.000	308.583.916.000	347.784.011.000	464.638.660.000
10.	WIKA	703.005.054.000	1.147.144.922.000	1.356.115.489.000	2.213.542.969.000

Sumber : *www.idx.co.id*

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan data olahan berupa nilai Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI (Return On Investment) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.

Tabel 3.8
Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI
pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Perputaran Kas (kali)				Perputaran Aktiva Tetap (Kali)				Return On Investment (ROI) %			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	2.49	2.94	4.02	4.15	8.54	7.58	4.27	1.73	2.77	1.57	1.82	2.14
2.	ADRO	2.74	2.58	3.33	3.70	0.13	0.12	2.16	2.25	2.53	5.22	7.87	6.76
3.	ANTM	1.65	1.43	1.98	4.01	0.86	0.70	0.90	1.98	-4.75	0.22	0.45	2.63
4.	ASII	6.51	6.40	7.28	8.45	4.42	4.19	4.26	4.14	6.36	6.99	7.84	7.94
5.	GGRM	32.41	35.13	38.37	44.08	3.50	3.72	3.89	4.21	10.17	10.60	11.62	11.28
6.	HMSP	11.96	12.82	13.30	14.33	14.18	13.84	14.38	14.65	27.26	30.02	29.37	29.05
7.	ICBP	4.30	4.65	4.82	5.23	4.84	4.83	4.38	3.59	11.01	12.56	11.21	13.56
8.	JSMR	1.51	1.74	1.76	1.93	8.35	9.98	8.61	12.96	3.59	3.37	2.64	2.47
9.	PGAS	2.57	2.46	2.48	3.24	0.85	0.82	0.88	0.89	6.20	4.52	2.35	4.59
10.	WIKA	1.47	1.69	2.83	3.36	4.28	4.71	6.66	6.66	27.46	3.66	2.97	3.74

Sumber : *www.idx.co.id*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan neraca dan laba rugi.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik analisis data kuantitatif yaitu dengan menganalisis data dengan melakukan perhitungan yang diolah melalui program SPSS 21 Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*Bell Shaped*). Semakin tinggi bentuk lonceng maka semakin baik data dan berdistribusi normal. Selain itu, pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *Normality Probability Plot*. Data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya maka data memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini juga berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Seperti diketahui, bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid.

3.6.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen serta seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen digunakan metode statistik regresi linier berganda. Korelasi ganda (R) untuk satu variabel independen atau lebih dari dua, dapat dilihat pada analisis regresi ganda kemudian dilakukan analisa koefisien determinasi (R^2). Model regresi linier sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \mu$$

Dimana :

- Y = ROI
- X_1 = Perputaran Kas
- X_2 = Perputaran Aktiva Tetap
- μ = Kesalahan Pengganggu / error term
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yakni melihat besarnya persentasi pengaruh perputaran kas dan aktiva tetap terhadap ROI agar lebih mudah mempertimbangkan berapa persen pengaruh tersebut. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan program aplikasi komputer *SPSS 21 for Windows*.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian Hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial digunakan uji T, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dengan taraf signifikansi 5 % uji dua pihak dan dk = n-2

Keterangan :

H_a = Bila nilai sig probabilitas $< \alpha$ 0,05 maka ada pengaruh signifikan masing-masing variabel terhadap variabel y.

H_0 = Bila nilai sig probabilitas $> \alpha$ 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan masing-masing variabel terhadap variabel y.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model regresi berganda memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menganalisa apakah hipotesis diterim atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai F yakni pada nilai probabilitasnya.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_a = Bila nilai sig probabilitas $\leq \alpha$ 0,05 maka ada pengaruh signifikan masing-masing variabel terhadap variabel y.

H_0 = Bila nilai sig probabilitas $> \alpha$ 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan masing-masing variabel terhadap variabel y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada

beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka

untuk asing. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, di tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) di tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Di tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) di tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Di tahun

yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Di tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan ditahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan di tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL. Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan di tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI di tahun ini turut ikut serta menyukseskan

kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Di tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

Indeks LQ45 diluncurkan pertama kali pada Februari 1997, namun untuk mendapatkan data historikal yang lebih panjang, hari dasar yang dipakai adalah tanggal 13 Juli tahun 1994, dengan nilai indeks sebesar 100. Menurut pengertiannya, indeks LQ45 merupakan 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (*LiQuid*) serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. 45 emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian, saham yang terdapat pada daftar tersebut akan selalu berubah-ubah. Berdasarkan penjelasan diatas, kriteria suatu saham untuk dapat masuk ke dalam indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

- Tercatat di BEI minimal 3 bulan
- Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta nilai transaksi yang tinggi
- Masuk dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi pada pasar regular dalam 12 bulan terakhir
- Termasuk dalam 60 saham dengan kapitalisasi tertinggi dalam 1 – 2 bulan terakhir

- Dari 60 saham tersebut, 30 saham teratas akan masuk secara otomatis dalam perhitungan indeks LQ45.

Selanjutnya, untuk mendapatkan 45 saham, akan dipilih 15 saham dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler, serta Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut antara lain:

- Dari 30 sisa saham berdasarkan Hari Transaksi Pasar Reguler, akan dipilih 25 saham
- Dari 25 saham tersebut, akan diseleksi lagi menjadi 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler
- Dari 20 saham tersebut, selanjutnya akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar.

Dengan demikian telah didapatkan 45 saham untuk perhitungan indeks LQ45. Selain melihat kriteria likuiditas serta kapitalisasi pasar tersebut, akan dilihat pula keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap 3 bulan sekali akan dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut.

Selanjutnya, pergantian saham akan dilakukan pada tiap enam bulan sekali, pada bulan Februari dan Agustus.

Objek penelitian yang diamati yaitu perputaran kas, perputaran aktiva tetap dan ROI pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018 yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap dan ROI
pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Perputaran Kas (kali)				Perputaran Aktiva Tetap (Kali)				Return On Investment (ROI) %			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	2.49	2.94	4.02	4.15	8.54	7.58	4.27	1.73	2.77	1.57	1.82	2.14
2.	ADRO	2.74	2.58	3.33	3.70	0.13	0.12	2.16	2.25	2.53	5.22	7.87	6.76
3.	ANTM	1.65	1.43	1.98	4.01	0.86	0.70	0.90	1.98	-4.75	0.22	0.45	2.63
4.	ASII	6.51	6.40	7.28	8.45	4.42	4.19	4.26	4.14	6.36	6.99	7.84	7.94
5.	GGRM	32.41	35.13	38.37	44.08	3.50	3.72	3.89	4.21	10.17	10.60	11.62	11.28
6.	HMSP	11.96	12.82	13.30	14.33	14.18	13.84	14.38	14.65	27.26	30.02	29.37	29.05
7.	ICBP	4.30	4.65	4.82	5.23	4.84	4.83	4.38	3.59	11.01	12.56	11.21	13.56
8.	JSMR	1.51	1.74	1.76	1.93	8.35	9.98	8.61	12.96	3.59	3.37	2.64	2.47
9.	PGAS	2.57	2.46	2.48	3.24	0.85	0.82	0.88	0.89	6.20	4.52	2.35	4.59
10.	WIKA	1.47	1.69	2.83	3.36	4.28	4.71	6.66	6.66	27.46	3.66	2.97	3.74

Sumber : Diolah dari *www.idx.co.id*

Pada Tahun 2015-2016 Perusahaan ANTM, terjadi penurunan nilai perputaran kas dan perputaran aktiva tetap dan kenaikan pada nilai ROI, sementara pada Perusahaan PGAS, terjadi penurunan untuk nilai perputaran aktiva tetap dan perputaran kas dan penurunan pada ROI. Sedangkan pada Perusahaan GGRM terus mengalami kenaikan pada nilai perputaran kas dan perputaran aktiva tetap pada tahun 2015-2018 tetapi nilai ROI hanya mengalami penurunan pada Tahun 2017-2018. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhadi (2011) yang mengatakan Jika Aktiva dari perusahaan tinggi, maka Profitabilitas juga akan tinggi.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun rincian dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut.

4.1.2.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2011) variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran Kas
2. Perputaran Aktiva Tetap

4.1.2.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2011) variable terikat atau dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Investment (ROI)* dikarenakan nilai ROI dapat dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran aktiva tetap.

4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.1.3.1 Normalitas Data

Menurut Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Cara menguji normalitas residual dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) dapat digunakan program SPSS. Dari hasil uji SPSS yang dapat dilihat jika menunjukkan nilai $\text{sig} > \alpha$ (taraf signifikansi= 0,05). Berikut adalah uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.43776844
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.124
	Positive	.080
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Pengolahan Data)

Menurut Ghozali (2015), suatu data dikatakan normal apabila menunjukkan nilai $\text{sig} > \alpha$ (taraf signifikansi= 0,05). Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa nilai sig. variable yang diuji yaitu 0,200. Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai sig. (0,200) $> \alpha$ (0,05) yang dapat dilihat dari kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

4.1.3.2 Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2015), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), melalui SPSS. Jika hasil SPSS VIF menunjukkan angka 1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika lebih dari 10

maka dalam data tersebut terjadi multikolinieritas. Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut adalah nilai VIF pada model penelitian ini:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.224	3.384		-.066	.949		
Perputaran Kas	.237	.188	.310	1.261	.248	.990	1.010
Perputaran Aktiva Tetap	1.328	.489	.667	2.713	.030	.990	1.010

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Pengolahan Data)

Dari tabel diatas terlihat variable Perputaran Kas memiliki nilai tolerance sebesar 0,990 dan VIF sebesar 1,010, maka didapatkan nilai toleransi $(0,990) > 0,1$ dan $VIF (1,010) < 10$. Variabel Perputaran Aktiva Tetap memiliki nilai tolerance sebesar 0,990 dan VIF sebesar 1,010, maka didapatkan nilai toleransi $(0,990) > 0,1$ dan $VIF (1,010) < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.1.3.3 Autokorelasi

Menurut Ghazali (2015), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model

regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < d < (4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $(4-dU) < d < (4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS:

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.401	6.73214	1.135

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Pengolahan Data)

Pada Tabel 4.4 terlihat nilai d yaitu 1,135 dan berdasarkan Tabel Statistik Durbin Watson dengan k (variabel bebas) sebanyak 2 dan n (jumlah observasi) sebanyak 10 didapat dL (0,6972) dan dU (1,6413). Maka diperoleh dL (0,6972) < d (1,135) < dU (1,6413) sehingga hasil pengujian tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4.1.4 Pengujian *Test Goodness of Fit*

4.1.4.1 Model Analisis Regresi Linear dan Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.224	3.384		-.066	.949
	Perputaran Kas	.237	.188	.310	1.261	.248
	Perputaran Aktiva Tetap	1.328	.489	.667	2.713	.030

a. Dependent Variable: ROI
(Sumber: Pengolahan Data)

Maka persamaan regresinya dalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = -0,224 + 0,237X_1 + 1,328X_2$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
 X₁ dan X₂ = Variabel independen
 a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂.....X_n = 0)
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROI

Berdasarkan pengujian SPSS parameter individual, diperoleh hasil pengujian individual Perputaran Kas menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* (B) sebesar 0,237 dan berdasarkan nilai t (1,261) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. H₀ : Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap ROI.
 H_A : Perputaran Kas berpengaruh terhadap ROI.
- b. H₀ diterima jika $(-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel})$.
 H_A diterima jika $(-t_{hitung} < -t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel})$.
- c. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada dengan taraf signifikansi 0,05/2 = 0,025 dan derajat kebebasan $df = 10 - 3 = 7$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,36462.
- d. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ $(-2,36462 \leq 1,261 \leq 2,36462)$.
- e. H₀ diterima yang berarti Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap ROI.

2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap ROI

Hasil pengujian individual Perputaran Aktiva Tetap menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* (B) sebesar 1,328 dan berdasarkan nilai t (2,713) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. H_0 : Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap ROI.

H_A : Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap ROI.

b. H_0 diterima jika $(-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel})$.

H_A diterima jika $(-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel})$.

c. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada dengan taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = 10 - 3 = 7$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,36462.

d. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,713 > 2,36462$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,03 < 0,05$).

e. H_A diterima yang berarti Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap ROI.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara simultan terhadap ROI

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.033	2	185.017	4.867	.047 ^b
	Residual	266.124	7	38.018		
	Total	636.157	9			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas
(Sumber: Pengolahan Data)

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama terhadap ROI.

H_A : Ada pengaruh secara signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama terhadap ROI.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c. Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 4,867.

d. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) atau $10-2-1 = 7$ (n adalah nama perusahaan dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 4,74 (Lihat pada lampiran).

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

f. Membandingkan $F \text{ hitung}$ dengan $F \text{ tabel}$.

Nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,867 > 4,74$), maka H_0 ditolak.

g. Kesimpulan

Karena $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,867 > 4,74$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama terhadap terhadap ROI.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) model 1 (satu) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel ROI. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.462	6.16585

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Pengolahan Data)

Hasil analisis SPSS *model summary* menunjukkan bahwa besarnya *R Square* adalah 0,582 atau 58,2%. Variabel ROI dapat dijelaskan oleh

Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap sebesar 58,2%. Sisanya yaitu 41,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap ROI. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap ROI. ($-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$)

H_A : Perputaran Kas berpengaruh terhadap ROI. ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,36462 \leq 1,261 \leq 2,36462$). Maka ditetapkan H_0 diterima sehingga Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap ROI.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap ROI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap ROI. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap ROI. ($-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$)

H_A : Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap ROI. ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,713 > 2,36462$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,03 < 0,05$). Maka ditetapkan H_A diterima. Dengan kata lain Perputaran Aktiva Tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap Secara Simultan Terhadap ROI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara simultan berpengaruh terhadap ROI. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama terhadap ROI.

H_A : Ada pengaruh secara signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama terhadap ROI.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,867 > 4,74$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama terhadap terhadap ROI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas tidak berpengaruh ROI.

Variabel Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROI pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Perputaran Kas yaitu nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,36462 \leq 1,261 \leq 2,36462$) dan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$.

2. Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Variabel Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Perputaran Aktiva Tetap yaitu bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,713 > 2,36462$) dan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$

3. Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Variabel Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh secara simultan terhadap ROI pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F hitung $>$ F tabel ($4,867 > 4,74$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROI, oleh karena itu sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian kas dengan penagihan. Perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan
- Perputaran Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh terhadap ROI, oleh karena itu sebaiknya Perputaran aktiva tetap cenderung mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva perusahaan tidak diikuti oleh kenaikan pertumbuhan persentase penjualan perusahaan. Meskipun diikuti oleh angka penjualan yang semakin bertambah namun persentase pertumbuhannya tidak stabil akan mempengaruhi tingkat perputaran aktiva tetap.
- Return on investment (ROI) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018 cenderung mengalami fluktuatif selama tahun 2015-2018. Diduga karena dipengaruhi oleh perolehan laba bersih yang berfluktuatif dari aktiva perusahaan yang semakin meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Menambah objek penelitian yang lebih luas tidak hanya industri yang tergabung dalam LQ45 tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. (2010). *Managemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPF E.
- Agus Sartono. (2010). *Managemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPEF-YOGYAKARTA.
- Agus, Sartono. (2010). *Managemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPF E-YOGYAKARTA
- Agus Harjito, dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta : Ekonosia.
- Agus Harjito, dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta : Ekonosia.
- Arum Puji. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014*
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga
- Bambang, Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : Penerbit BPF E
- Bambang, Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit GPFE
- Darmianto, Dwi Prastowo. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP SKIM YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Managemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2014). *Akutansi Aktiva Tetap*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Harahap Sofyan Syafri. (2010). *Analisi Kritik Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta : Grasindo
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (1995) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogya, Yogyakarta : BPF.
- Munawir, (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Liberty Jogja.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan ke 15. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Liberty*. Yogyakarta. Ikatan Akutansi Inonesia (AIA). Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK). Jakarta : Salemba Empat.
- Nurhadi. (2011). *Pendekatan Dalam Penilaian*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Noviani. (2015). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI Periode Tahun 2002-2012*
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur Go Publik yang terdapat di Bursa Efek . Jakarta Sinergi*. Edisi khusus On Finance: hlm 1-15.
- Ridwan, S. Sundjaja dan Inge Barlian. (2002). *Managemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta.
- Van Horne, James C. Dan Jhon M. Wachowicz. (2009). *Prinsip-prinsip Managemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriani dan Deny A. Kwary. Jakarta : Salemba Empat.
- Van Horne, James C. Dan Jhon M. Wachowicz. (2017). *Prinsip-prinsip Managemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Ke-12. Jakarta : Salemba Empat.

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). *“Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat”*. Jurnal Soumatera Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.

- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. Jumant, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.